



JPEKA

Vol. 2 No. 1 Mei 2018

Hal. 57 - 70

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI, MANAJEMEN DAN KEUANGAN

Pengaruh Motivasi, Tipe Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Hasil Belajar Siswa

Sulistiarti

SMA Negeri 1 Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur, sulistiarti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi, tipe belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat baik secara simultan maupun secara parsial terhadap hasil belajar siswa materi keseimbangan pasar dan elastisitas. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tanah Grogot dan SMA Negeri 2 Tanah Grogot, Kabupaten Paser. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 359 orang, dimana jumlah sampel sebanyak 189 orang dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Model analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah model analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi, tipe belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa, sedangkan secara parsial variabel motivasi, tipe belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa materi keseimbangan pasar dan elastisitas di SMA Negeri Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser.

Kata Kunci: Motivasi, Tipe Belajar, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Masyarakat, Hasil Belajar.

Abstract

This research aims to the effect of motivation, learning type, family environment and community environment either simultaneously or partially on student learning outcomes of the market balance and elasticity materials. This research was conducted in SMA Negeri 1 and SMA Negeri 2 Tanah Grogot, Paser Regency. The population of this study is all students of Class X academic year 2016/2017 as much as 359 people, where the number of samples as many as 189 people and technic sample with proportional random sampling. The data collection techniques using questionnaires and documentation. The analysis model used is multiple linear regression analysis model. The results showed that variable of Motivation, Learning Type, Family Environment and Community Environment simultaneously have a significant and positive effect on student learning outcomes, while the partially variables of motivation, learning type, family environment and community environment also have a significant and positive effect on student learning outcomes of the market balance and elasticity materials at SMAN Tanah Grogot District, Paser Regency.

Keywords: Motivation, Learning Type, Family Environment, Community Environment, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, dunia pendidikan dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia mendapat perhatian yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan sarana prasarana pendidikan, profesionalisme tenaga pendidik, maupun peningkatan mutu anak didik. Salah satu bentuk peningkatan mutu anak didik yaitu ditetapkannya batas minimal kelulusan ujian nasional (UN) yaitu 5,5. Sedangkan batas minimal ketuntasan belajar yang harus dicapai siswa adalah 75. Dengan adanya hal tersebut diharapkan mutu anak didik dapat ditingkatkan.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.

Menurut (Mc Donald dalam Sardiman 2006), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan ditandai dengan tanggapan terhadap adanya stimulus. Sedangkan menurut Slavin (dalam Anni, 2004) motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan memandu dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus.

Siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Menurut Nashar (2004), apabila motivasi belajar muncul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat.

Berdasarkan pengamatan dan kenyataan yang peneliti dapatkan selama melakukan observasi pendahuluan di sekolah, permasalahan yang muncul pada siswa SMA Negeri 1 Tanah Grogot dan SMA Negeri 2 Tanah Grogot yaitu kurang memiliki motivasi yang ditunjukkan kurangnya hasrat dan keinginan berhasil dengan perilaku malas belajar sering mengerjakan tugas, maka hasil belajar yang diraih siswa masih belum maksimal yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata masih dibawah KKM.

Terdapat tiga tipe dalam belajar siswa yaitu visual, auditorial, dan kinestetik (Deporter & Hernacki, 2000). Banyak ahli lainnya yang mengkategorikan gaya belajar berdasarkan preferensi kognitif, profil kecerdasan dan preferensi sensori. Dalam penelitian ini, menggunakan preferensi sensori yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Alasan digunakannya preferensi sensori karena dalam proses kegiatan belajar siswa dapat diamati melalui alat indera. Berdasarkan preferensi sensori, pelajar visual belajar melalui sesuatu yang mereka lihat, auditorial belajar dengan cara mendengar, dan kinestetik belajar dengan gerak, bekerja, dan menyentuh.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, siswa pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot dan SMA Negeri 2 Tanah Grogot belum memahami gaya belajarnya masing-masing sehingga siswa belum dapat memaksimalkannya dalam proses belajar. Ditemukan juga gaya belajar siswa yang beragam. Oleh karena itu, perlu diteliti secara mendalam gaya belajar dari masing-masing siswa dan bagaimana pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap hasil belajar siswa.

Lingkungan keluarga di mana siswa mendapatkan pembelajaran paling utama yaitu bagaimana cara untuk berinteraksi serta bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Sebagian besar kegiatan yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari, sangat berpotensi

membentuk karakter siswa baik itu karakter yang positif maupun negatif. Semua itu akan terlihat bagaimana seseorang siswa berinteraksi dengan guru, teman sekolah atau masyarakat. Lingkungan keluarga dipandang sebagai faktor penentu utama terhadap perkembangan siswa. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta famili) sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar anak.

Kerhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, semua itu dibutuhkan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan keluarga terutama orang tua siswa. Dapat diartikan bahwa keberhasilan siswa tidak hanya serta merta menjadi tanggung jawab sekolah atau guru, akan tetapi keikutsertaan serta peran orang tua juga di butuhkan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Di SMA Negeri 1 Tanah Grogot dan SMA Negeri 2 Tanah Grogot keadaan lingkungan keluarga siswa sudah baik akan tetapi hasil belajar siswa belum maksimal di sekolah.

Lingkungan masyarakat merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 8 tentang hak dan kewajiban masyarakat, “masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan pengawasan dan evaluasi program pendidikan”. Serta pasal 9, “masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam pemberdayaan pendidikan”. Oleh karena itu masyarakat hendaknya dapat memberikan kondisi lingkungan yang baik untuk keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Lingkungan masyarakat dalam penelitian ini adalah: a) kegiatan siswa dalam masyarakat, b) media massa, c) teman bergaul, d) bentuk kehidupan masyarakat.

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa terhadap mata pelajaran adalah hasil belajar yang umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai ulangan harian. Hasil belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena berhubungan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi (Tu’u, 2004). Sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku ditetapkan batas minimal ketuntasan belajar individu yang harus dicapai adalah 75. Namun kenyataan yang terjadi, hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang dicapai oleh siswa di SMA Negeri 1 Tanah Grogot dan SMA Negeri 2 Tanah Grogot masih kurang optimal.

Hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang dicapai siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tanah Grogot bila diukur dari perolehan nilai ulangan harian (NUH) mata pelajaran ekonomi dengan nilai rata-rata 73,84 (Masih di bawah Nilai KKM). Sedangkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang dicapai siswa kelas X di SMA Negeri 2 Tanah Grogot bila diukur dari perolehan nilai ulangan harian (NUH) mata pelajaran ekonomi mempunyai nilai rata-rata 51,33 (Masih di bawah Nilai KKM).

Motivasi adalah “dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu” (Tu’u 2004: 80). Menurut Sardiman (2006: 75) dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Dalyono (2009: 57) motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau dorongan yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar. Ditambahkan oleh Uno (2015: 23) bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada

siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa seperti yang dikemukakan Sugihartono dkk (2007: 78) antara lain “pertama, adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi, kedua, adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar, dan ketiga, adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi”

Menurut Uno (2015: 23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita masa depan. Sedangkan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Menurut Suyono dan Hariyanto (2016: 147) Tipe belajar atau gaya belajar atau modalitas belajar adalah cara siswa belajar, dimana cara belajar siswa yang efektif akan membuat siswa menjadi cerdas.

Selanjutnya dikatakan oleh Tu’u (2004: 80) “Keberhasilan studi siswa dipengaruhi oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien”. Setiap individu memiliki perbedaan satu sama lain. Begitu pula dalam hal belajar, setiap siswa mempunyai tipe belajar yang berbeda satu dengan lainnya.

Menurut Sugihartono, dkk (2007: 53) gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain. Berarti gaya belajar berhubungan dengan cara anak belajar, serta cara belajar yang paling disukai. Sehingga hal ini yang membuat sebagian ahli menyamakan istilah gaya belajar dengan tipe belajar siswa.

Menurut Suyono dan Hariyanto (2016: 149) setiap siswa mempunyai tipe-tipe belajar yang berbeda satu dengan lainnya. Ada tiga tipe belajar, tetapi seringkali terjadi seorang anak memiliki gabungan beberapa tipe belajar atau gaya belajar. Adapun macam gaya belajar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar audio dan gaya belajar kinestetik.

Menurut Gunarsa dan Gunarsa (2009: 5) bahwa lingkungan keluarga merupakan “lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak”. Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu, dan saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Setiap sikap, pandangan, dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku.

Sedangkan Barnadib (1999: 120) mengemukakan lingkungan keluarga yaitu lingkungan yang bertanggung jawab atas kelakuan, pembentuk kepribadian, kasih sayang, perhatian, bimbingan, kesehatan dan suasana rumah. Dari lingkungan keluarga yang harmonis yang mampu memancarkan keteladanan kepada anak-anaknya, akan lahir anak-anak yang memiliki kepribadian dengan pola yang mantap.

Lingkungan keluarga menurut Slameto (2015) merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, sSuasana rumah, keadaan ekonomi orang tua, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

Menurut Slameto (2015: 69-72) selain keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena banyak sekali kesempatan dan

waktu bagi anak untuk berinteraksi dengan anggota masyarakat. Di lingkungan masyarakat terdapat nilai-nilai, etika, moral, dan perilaku, yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota masyarakat. Oleh karena itu masyarakat menjadi salah satu wahana yang dominan bagi pembentukan sikap, perilaku dan prestasi seorang siswa.

Menurut Slameto (2015) faktor lingkungan masyarakat merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya keberadaan media massa, teman bergaul, kegiatan siswa di masyarakat dan bentuk kehidupan masyarakat. Masyarakat dapat menunjang belajar siswa apabila masyarakat berhasil menciptakan suasana yang kondusif.

Menurut Purwanto (2014: 106) “belajar merupakan suatu proses”. Sebagai suatu proses di dalamnya harus ada yang diproses (masukan atau *input*) dan hasil dari pemrosesan (keluaran atau *output*).

Sudjana (2015: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.

Menurut Baharuddin dan Wahyuni (2008: 19) bahwa faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi Faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan *faktor eksternal* adalah faktor dari luar diri siswa yang terdiri dari: (1) Faktor lingkungan sekolah, yang meliputi guru, sumber belajar, kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah, dan disiplin sekolah, (2) Faktor lingkungan keluarga, yang meliputi orang tua, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga, dan (3) Faktor lingkungan masyarakat, yang meliputi media massa, teman bergaul, lingkungan tetangga dan aktivitas siswa di masyarakat. (Ahmadi dan Supriyono, 2004).

METODE

Penelitian ini dibatasi hanya untuk mengetahui pengaruh motivasi, tipe belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat terhadap hasil belajar siswa materi Keseimbangan Pasar dan Elastisitas di SMA Negeri Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanah Grogot dan semua siswa kelas X SMA Negeri 2 Tanah Grogot Tahun pelajaran 2016/2017 yang memperoleh materi keseimbangan pasar dan elastisitas, yaitu sebanyak 359 siswa.

Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus slovin, yaitu sebanyak 189 responden. Karena populasi terdiri dari beberapa kelas, maka jumlah sampel per kelas diambil menggunakan teknik *proportional random sampling*.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variable-variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu motivasi (X1), tipe belajar (X2), lingkungan keluarga (X3) dan lingkungan masyarakat (X4) terhadap variabel terikat, yaitu hasil belajar siswa (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

Pada Tabel 1. menunjukkan hasil rekapitulasi tanggapan responden dari seluruh variabel bebas yang dirasakan oleh siswa pada mata pelajaran ekonomi materi keseimbangan pasar dan elastisitas.

Tabel 1. Rekapitulasi Tanggapan Responden dan Skor Rata-Rata Dari Seluruh Variabel Bebas

No	Interval Skor	Kategori	Frekwensi			
			X1	X2	X3	X4
1	4,21-5,00	Sangat Tinggi	45	16	45	56
2	3,41-4,20	Tinggi	87	93	86	84
3	2,61-3,40	Sedang	55	73	54	37
4	1,81-2,60	Rendah	2	7	4	12
5	1,00-1,80	Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah			189	189	189	189
Skor rata-rata			3,76	3,51	3,71	3,77
Kategori			Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Hasil pengukuran seluruh variabel bebas menunjukkan kisaran interval antara 1-5. Hasil skor rata-rata seluruh variabel bebas menunjukkan skor rata-rata dengan kategori tinggi.

Pada Tabel 2. menunjukkan hasil belajar siswa berupa rekapitulasi nilai ulangan harian (NUH) pada mata pelajaran ekonomi materi keseimbangan pasar dan elastisitas.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa (Y)

No	Interval Nilai	Kategori	Frekwensi	%
1	93 - 100	Predikat A	24	12.70
2	84 - 92	Predikat B	35	18.52
3	75 - 83	Predikat C	42	22.22
4	< 75	Predikat D	88	46.56
Jumlah			189	100.00
Nilai rata-rata			70.59	Predikat D

Hasil belajar siswa (Y) menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 70,59 sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi materi keseimbangan pasar dan elastisitas termasuk dalam kategori predikat D (Nilai < 75 atau di bawah KKM).

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik terhadap model regresi linear berganda yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji hetero-skedastisitas dan uji autokorelasi, sehingga model regresi linier berganda yang diperoleh terhindar dari penyimpangan dan sudah memenuhi syarat *Best Linier Unbiased Estimation (BLUE)*.

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov diketahui bahwa nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0.745 > 0.05$, maka hal ini mengindikasikan bahwa model regresi linier berganda dalam penelitian ini residualnya terdistribusi secara Normal.

Dari hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari seluruh variabel bebas < 10, maka hal ini menunjukkan bahwa model regresi linier berganda

dalam penelitian ini tidak terdapat permasalahan multikolinieritas.

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Uji Glejser* diketahui bahwa nilai *Sig-t* dari masing-masing variabel bebas adalah lebih besar dari 0.05, ini berarti bahwa model analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas.

Dari hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *durbin watson* diperoleh nilai *d* sebesar 1,840, nilai ini masih lebih besar dari nilai *du* (1,8053) dan lebih kecil dari nilai $(4 - du)$, yaitu 2,1947, hal ini berarti bahwa model regresi linier berganda dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Dari hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Konstanta dan Nilai Koefisien Regresi Dari Masing-Masing Variabel Bebas Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No	Variabel	Koefisien	t-hitung	Sig
1	Konstanta	-49.787	-8.166	0.000
2	Motivasi (X1)	0.722	4.111	0.000
3	Tipe Belajar (X2)	1.359	3.868	0.000
4	Ling. Keluarga (X3)	0.522	3.348	0.001
5	Ling. Masyarakat (X4)	0.601	3.152	0.002

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -49,787 + 0,722X_1 + 1,359X_2 + 0,522X_3 + 0,601X_4$$

Dari persamaan tersebut di atas dapat diinterpretasikan bahwa: (1) Konstanta sebesar -49,787 menyatakan bahwa, jika tidak ada pengaruh dari keempat variabel bebas (X_1, X_2, X_3 dan $X_4 = 0$), maka hasil belajar siswa berada pada nilai -49,787 yang merupakan kategori rendah; (2) Koefisien regresi X_1 sebesar 0,722 menyatakan bahwa setiap peningkatan variabel motivasi (X_1) sebesar 1 satuan, maka hasil belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,722, dengan asumsi X_2, X_3 dan X_4 konstan; (3) Koefisien regresi X_2 sebesar 1,359 menyatakan bahwa setiap peningkatan variabel Tipe Belajar (X_2) sebesar 1 satuan, maka hasil belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 1,359, dengan asumsi X_1, X_3 dan X_4 konstan; (4) Koefisien regresi X_3 sebesar 0,522 menyatakan bahwa setiap peningkatan variabel lingkungan keluarga (X_3) sebesar 1 satuan, maka hasil belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,522, dengan asumsi X_1, X_2 dan X_4 konstan; (5) Koefisien regresi X_4 sebesar 0,601 menyatakan bahwa setiap peningkatan variabel lingkungan masyarakat (X_4) sebesar 1 satuan, maka hasil belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,601, dengan asumsi X_1, X_2 dan X_3 konstan.

Uji Hipotesis Secara Simultan

Untuk membuktikan apakah variabel-variabel bebas yang terdiri dari motivasi (X_1), tipe belajar (X_2), lingkungan keluarga (X_3) dan lingkungan masyarakat (X_4) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y) di SMA Negeri

Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser, maka dilakukan dengan Uji hipotesis secara simultan (Uji F)

Tabel 4. Analysis of variance (Anova)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	52538.773	4	13134.693	102.732	0.000
Residual	23525.036	184	127.853		
Total	76063.810	188			

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel-variabel bebas yang terdiri dari motivasi (X1), tipe belajar (X2), lingkungan keluarga (X3) dan lingkungan masyarakat (X4) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y) di SMA Negeri Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser yang mana hal ini dibuktikan oleh nilai F-hitung sebesar 102,732 yang lebih besar dari pada nilai F-tabel (5%) yaitu 2,42, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini juga dibuktikan oleh nilai signifikansi-F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Dari hasil uji hipotesis secara simultan diketahui bahwa variabel-variabel bebas yang terdiri dari motivasi (X1), tipe belajar (X2), lingkungan keluarga (X3) dan lingkungan masyarakat (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y) di SMA Negeri Kecamatan Tanah Grogot, artinya variabel motivasi, tipe belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat secara simultan mampu menjelaskan perubahan dari hasil belajar siswa materi keseimbangan pasar dan elastisitas di SMA Negeri Kecamatan Tanah Grogot, artinya apabila ada peningkatan dari faktor motivasi belajar, tipe belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, maka akan memicu semangat siswa untuk belajar dan hal ini akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Hasil pengujian hipotesis di atas juga didukung oleh nilai koefisien determinasi dari hasil penelitian, yang mana dalam analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini ditunjukkan oleh nilai *adjusted R square*, dimana nilai koefisien determinasi yang didapat adalah cukup tinggi.

Berdasarkan nilai sisa dari koefisien determinasi di atas, menunjukkan bahwa variasi Hasil Belajar siswa (Y) dijelaskan oleh variasi dari variabel lain diluar variabel yang diteliti. Adapun variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah variabel intelegensia, bakat, minat, kesehatan mental dan lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2015: 54-60) bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa selain dari faktor motivasi, tipe belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat adalah faktor intelegensia, bakat, minat, kesehatan mental, dan lingkungan sekolah.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai persentase rata-rata seluruh variabel bebas, yaitu motivasi belajar, tipe belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat dikategorikan tinggi. Dari 4 variabel tersebut, variabel motivasi belajar Siswa (X1) memberikan pengaruh paling besar atau dominan dalam mendukung hasil belajar materi keseimbangan pasar dan elastisitas di SMA Negeri Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser.

Uji Hipotesis Secara Parsial

Uji hipotesis secara parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas, yaitu Motivasi (X1), Tipe Belajar (X2), Lingkungan Keluarga (X3) dan Lingkungan Masyarakat (X4) terhadap Hasil Belajar siswa (Y) di SMA Negeri Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser.

Tabel 5. Perbandingan antara t-hitung dan t-tabel, dari masing-masing variabel bebas

No	Variabel Bebas	t hit	t tabel	Simpulan
1.	Motivasi (X1)	4,111	> 1,973	Signifikan
2.	Tipe Belajar (X2)	3,868	> 1,973	Signifikan
3.	Lingkungan Keluarga (X3)	3,348	> 1,973	Signifikan
4.	Lingkungan Masyarakat (X4)	3,152	> 1,973	Signifikan

Dari tabel diatas terlihat bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,973, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel Motivasi (X1), Tipe Belajar (X2), Lingkungan Keluarga (X3) dan Lingkungan Masyarakat (X4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar siswa (Y).

Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda variabel motivasi (X1) mempunyai nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, yang berarti bahwa variabel motivasi (X1) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y), sehingga apabila motivasi belajar siswa (X1) ditingkatkan, maka hasil belajar siswa (Y) juga akan mengalami peningkatan, artinya motivasi belajar mampu menjelaskan perubahan dari hasil belajar siswa materi keseimbangan pasar dan elastisitas di SMA Negeri Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser. Hasil penelitian ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Lee (2010) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan nilai terendah pada angket motivasi belajar yang diperoleh dari siswa di SMA Negeri Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser adalah pada indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif, untuk pernyataan adanya ruangan yang cukup luas dan tidak panas, serta sarana belajar yang lengkap dan baik, dimana skor rata-rata jawaban siswa termasuk kategori sedang, berarti bahwa rata-rata siswa masih merasakan ruangan yang sempit dan panas, serta sarana belajar yang tidak lengkap dan kurang baik, sehingga dalam hal ini diharapkan adanya dukungan dari pihak sekolah untuk menyediakan sarana pendukung di kelas seperti kipas angin, dan sarana belajar yang mendukung proses pembelajaran di kelas.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar nilai rata-rata untuk seluruh indikator dikategorikan tinggi. Dari beberapa bentuk pengaruh tersebut, indikator Adanya Hasrat Dan Keinginan Untuk Berhasil memberikan pengaruh yang paling tinggi dalam mendukung hasil belajar siswa di SMA Negeri Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser.

Pengaruh Tipe Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda variabel tipe belajar (X2) mempunyai mempunyai nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel tipe belajar (X2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y), sehingga apabila tipe belajar siswa (X2) ditingkatkan, maka hasil belajar siswa (Y) juga akan mengalami peningkatan, artinya tipe belajar mampu menjelaskan perubahan dari hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Arylien Ludji Bire, Uda Geradus, dan Josua Bire (2014: 168-174) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya belajar atau tipe belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa.

Apabila setiap siswa memiliki cara belajar yang efektif yang merupakan kombinasi dari 3 tipe belajar (visual, audio dan kinestetik), maka akan membuat siswa menjadi cerdas dan akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanta (2010) yang menyimpulkan bahwa gaya belajar mahasiswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan nilai terendah pada angket tipe belajar yang diperoleh dari siswa di SMA Negeri Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser adalah pada indikator gaya belajar visual, untuk pernyataan siswa lebih suka membaca buku daripada mendengarkan guru mengajar, dimana skor rata-rata jawaban siswa masuk kategori sedang. Berdasarkan hasil tersebut berarti bahwa rata-rata siswa masih merasakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas masih banyak menggunakan aktivitas membaca buku pelajaran ekonomi, sehingga dalam hal ini diharapkan kepada guru untuk mempertimbangkan dan melihat cara belajar apa yang paling menonjol dari diri siswa, sehingga siswa tersebut akan terdorong untuk belajar lebih giat lagi dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel tipe belajar nilai rata-rata untuk seluruh indikator dikategorikan tinggi. Dari beberapa bentuk gaya belajar siswa, gaya belajar kinestetik memberikan pengaruh paling besar dalam mendukung hasil belajar materi keseimbangan pasar dan elastisitas di SMA Negeri Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser. Untuk itu dengan mempertimbangkan dan melihat cara belajar apa yang paling menonjol dari diri siswa maka guru yang sudah memiliki pemahaman yang cukup tentang karakter cara belajar siswa diharapkan dapat bertindak secara arif dan bijaksana dalam memilih metode belajar yang sesuai dengan karakter yang disenangi siswa dalam belajar.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda variabel lingkungan keluarga (X3) mempunyai nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel lingkungan keluarga (X3) berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar siswa (Y), sehingga apabila lingkungan keluarga (X3) ditingkatkan, maka hasil belajar siswa (Y) juga akan mengalami peningkatan, artinya lingkungan keluarga mampu menjelaskan perubahan dari hasil belajar siswa materi keseimbangan pasar dan elastisitas di SMA Negeri Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser. Hasil penelitian ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan nilai terendah pada angket variabel lingkungan keluarga yang diperoleh dari

siswa di SMA Negeri Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser adalah pada indikator suasana rumah, untuk pernyataan Suasana di rumah saya tenang, sehingga membuat saya dapat belajar dengan baik, dimana skor rata-rata jawaban siswa adalah 3,33 (kategori sedang). Berdasarkan hasil tersebut berarti bahwa sebagian siswa masih merasakan bahwa suasana rumahnya masih tidak tenang, sehingga dalam hal ini diharapkan kepada orang tua dan saudara untuk menjaga suasana rumah agar selalu tenang, sehingga membuat siswa dapat belajar lebih baik lagi dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel Lingkungan Keluarga nilai rata-rata untuk seluruh indikator dikategorikan tinggi. Terdapat beberapa indikator pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa dari beberapa indikator pengaruh tersebut, indikator relasi antar anggota keluarga memberikan pengaruh paling besar dalam mendukung hasil belajar materi keseimbangan pasar dan elastisitas di SMA Negeri Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser.

Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda variabel lingkungan masyarakat (X_4) mempunyai nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel lingkungan masyarakat (X_4) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y), sehingga apabila lingkungan masyarakat (X_4) ditingkatkan, maka hasil belajar siswa (Y) juga akan mengalami peningkatan, artinya lingkungan masyarakat mampu menjelaskan perubahan dari hasil belajar siswa materi keseimbangan pasar dan elastisitas di SMA Negeri Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser. Hasil penelitian ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Lilis Puspitasari (2008) dengan hasil analisis menyebutkan bahwa lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat baik secara bersama-sama maupun secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan nilai terendah pada angket variabel lingkungan masyarakat yang diperoleh dari siswa di SMA Negeri Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser adalah pada indikator media massa, untuk pernyataan waktu yang digunakan untuk menonton acara televisi, membaca surat kabar, dll, mampu mendukung proses belajar siswa, dimana skor rata-rata jawaban siswa masuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil tersebut berarti bahwa sebagian siswa masih merasakan bahwa waktu yang digunakan untuk menonton acara televisi, membaca surat kabar, dll, belum mampu mendukung proses belajar siswa, sehingga dalam hal ini diharapkan kepada orang tua untuk membatasi waktu menonton televisi bagi anaknya, serta memilih acara-acara televisi yang dapat ditonton oleh anaknya.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel lingkungan masyarakat nilai rata-rata untuk seluruh indikator dikategorikan tinggi. Terdapat beberapa indikator pengaruh lingkungan masyarakat terhadap hasil belajar siswa, dari beberapa indikator pengaruh tersebut, indikator kegiatan siswa dalam masyarakat memberikan pengaruh paling besar dalam mendukung hasil belajar materi keseimbangan pasar dan elastisitas di SMA Negeri Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor motivasi terhadap hasil belajar siswa materi keseimbangan pasar dan elastisitas di SMA Negeri Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa akan diikuti oleh semakin baiknya hasil belajar siswa.

Terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor tipe belajar terhadap hasil belajar siswa materi keseimbangan pasar dan elastisitas di SMA Negeri Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser. Hal ini berarti semakin baik tipe belajar siswa akan diikuti oleh semakin baiknya hasil belajar siswa.

Terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa materi keseimbangan pasar dan elastisitas di SMA Negeri Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser. Hal ini berarti semakin baik lingkungan keluarga siswa akan diikuti oleh semakin baiknya Hasil Belajar Siswa.

Terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor lingkungan masyarakat terhadap hasil belajar siswa materi keseimbangan pasar dan elastisitas di SMA Negeri Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser. Hal ini berarti semakin baik Lingkungan Masyarakat Siswa akan diikuti oleh semakin baiknya Hasil Belajar Siswa.

Terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor motivasi, tipe belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat terhadap hasil belajar siswa materi keseimbangan pasar dan elastisitas di SMA Negeri Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser. Hal ini berarti semakin baik Motivasi, Tipe Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat Siswa akan diikuti oleh semakin baiknya Hasil Belajar Siswa.

Saran

Agar hasil belajar siswa di SMA Negeri Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser lebih meningkat lagi, disarankan beberapa hal sebagai berikut: Diharapkan adanya dukungan dari pihak sekolah untuk menyediakan sarana pendukung di kelas seperti kipas angin, dan sarana belajar yang mendukung proses pembelajaran di kelas, seperti televisi, LCD proyektor, dan lain-lain, agar motivasi belajar siswa lebih meningkat lagi.

Diharapkan kepada guru untuk mempertimbangkan metode belajar yang sesuai dengan tipe belajar yang paling menonjol dari diri siswa, sehingga siswa tersebut akan terdorong untuk belajar lebih giat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Anni, Chatarina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT Unnes Press.

Arylien Ludji Bire, Uda Geradus, dan Josua Bire. 2014. *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Pascasarjana Universitas Nusa Cendana. *Jurnal Kependidikan*, Volume 44, Nomor 2, November 2014, Halaman 168-174.

- Babul Hasanah. 2014. *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Marawola*. E-Journal Geo-Tadulako UNTAD
- Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Barnadib, Imam. 1999. *Filsafat Pendidikan Suatu Tujuan*, Yogyakarta: Andi Offset
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Deppoter, Bobbi dan Hernacki, Mike. (2015). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa
- Gunarsa, SD. dan Gunarsa, Yulia SD. 2009. *Psikologi Untuk Pembimbing*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Lee, I-Chao. 2010. *The Effect Of Learning Motivation, Total Quality Teaching an Peer-Assted Learning On Study Achievement: Empirical Analysis From Vocational University Or Colleges, Student In Taiwan*. Journal of Human resource and Adult Learning. 6(2), 56-73
- Lilis Puspitasari. 2008. *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 2 Jurusan Penjualan di SMK PGRI 02 Malang*. Malang: Digital Library Universitas Negeri Malang
- Nashar, H. 2004. *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal*. Jakarta: Delia Press
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosda Karya
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, Kartika Nur Fathiyah, Farida Agus Setiawati, Farida Harahap, dan Siti Rohmah Nurhayati. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sudjana, Nana. (2015). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suyono dan Hariyanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tanta. 2010. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Biologi Umum Program Studi Pendidikan Universitas Cendrawasih*. Jurnal Keperawatan Soedirman. Vol. 1. No 1.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Genesindo
- Uno, Hamzah B. 2015. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

